

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan

Anissa Wahyuningtyas Prabandari^{1)*}, Rudy Gunawan¹⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

*anissaw.p967@gmail.com

Abstrak: Matematika merupakan pembelajaran yang membutuhkan penalaran dalam memahami dan memecahkan permasalahan. Alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika yaitu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Problem Solving*. Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Problem Solving* diharapkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Problem Solving* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-eksperiment*). Sampel penelitian ini adalah kelas III-C dengan jumlah siswa 32 orang sebagai kelas kontrol dan kelas III-D dengan jumlah siswa 32 orang sebagai kelas eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *The Posttest-Only Control Grup Design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen 84.25 dan kelas kontrol 78.19. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2.118$ dan $t_{tabel} = 1.999$. Hal tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Problem Solving, Hasil Belajar, Matematika*

1. PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan manusia. Perubahan akibat proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kompetensi dan kemampuan, serta perubahan aspek lain yang ada pada individu siswa (SUNARNO, 2020). Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dilalui siswa sebagai siswa. Proses belajar mengajar yang baik dapat terjalin jika ada hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru dan siswa harus saling mendukung dalam proses belajar mengajar dan memahami kepribadian masing-masing siswa. Dengan demikian, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik. Pada umumnya pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menciptakan perubahan pada diri siswa agar mampu bersaing didalam lingkungannya seiring berkembangnya zaman. Hasil belajar yang baik akan terjadi apabila secara menyeluruh pada diri siswa.

Salah satu faktor utama keberhasilan belajar yaitu guru. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru harus memahami siswa yang berada pada tahap operasional kongkret, yang siswanya harus belajar dengan konsep belajar sambil bermain. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut, maka guru harus memilih model pembelajaran yang kreatif, inovatif, komunikatif, menarik, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil yang baik (ABIDIN, 2019). Oleh karena itu, guru tidak lagi menggunakan model pembelajaran yang konvensional, yang membuat siswa sulit untuk memahami dan mengingat materi yang dipelajari, dan dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Melainkan menggunakan model pembelajaran yang lebih modern, yang

membuat siswa saling berinteraksi dengan teman-temannya, mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan dapat menyimpulkan pembelajarannya. Misalnya dalam pembelajaran Matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting untuk menerapkan kedisiplinan ilmu dalam mengembangkan pola pikir seseorang yaitu pada pemecahan masalah khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika selalu dan akan terus dipelajari dari jenjang sekolah paling dasar hingga perguruan tinggi, bahkan di luar jenjang sekolah pun akan selalu berguna dan dipelajari (Sugiarti, Epon Nur'aeni L, 2017). Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang didapat dari sekolah, semakin besar kemampuan dan semangat siswa dalam mempelajari matematika, maka akan semakin meningkat hasil yang diperoleh siswa.

Dari observasi yang dilaksanakan dikelas III-C dan III-D SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan, terlihat para siswa belum terlibat secara optimal. Siswa masih takut dan malu bertanya jika ada yang belum dipahami. Bersedia maju untuk tampil ke depan kelas untuk menyampaikan hasil soal permasalahan yang diberikan hanya sebagian besar saja, yang lainnya hanya diam tidak berani tampil untuk menyampaikannya. Saat melakukan wawancara dengan guru kelas antara kelas III-C dan III-D diperoleh informasi bahwa sebelumnya di setiap kelas tersebut belum pernah melaksanakan kegiatan pembelajaran kelompok. Hal ini disebabkan waktu pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya hanya online dikarenakan pandemi dan kurangnya kerjasama antar siswa.

Solusi dari permasalahan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Problem Solving*. Model kooperatif adalah model pembelajaran menggunakan sistem grup. Oleh karena itu, dalam menggunakan model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas suatu permasalahan, sehingga mereka belajar dalam suatu kelompok (Rilla Wahana, 2019). Model pembelajaran kooperatif juga kegiatan pembelajaran kelompok, integrasi, efisiensi, untuk mempelajari atau memodifikasi sesuatu dalam proses kerja sama dan bantuan lainnya untuk proses pembelajaran proses dan hasil (Harefa et al., 2022).

Peneliti memilih model pembelajaran tersebut supaya menumbuhkan kegembiraan dan keaktifan pada proses pembelajaran, mengurangi keabstrakan dan mempertinggi kemampuan siswa buat berpikir kritis. Siswa akan lebih gampang mengetahui suatu konsep bila pada belajar siswa bisa memakai alat inderanya berinteraksi menggunakan isi pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan inovatif terhadap pemecahan masalah (Rofifah, 2020). Dari banyak manfaat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving*, maka guru perlu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Tetapi guru masih jarang menggunakan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran dan masih memilih menerapkan model pembelajaran konvensional.

Beberapa penjelasan di atas maka peneliti memiliki tujuan untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* dalam pelajaran Matematika. Ini merupakan salah satu cara meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD. Guru perlu meningkatkan proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dengan meningkatkan model pembelajaran Matematika yang efektif dan inovatif, *cooperative learning* tipe *problem solving* diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurang efektif. *Cooperative learning* tipe *problem solving* sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam Matematika dengan siswa berkomunikasi secara luasa dengan teman-temannya dalam menyelesaikannya. Dengan model pembelajaran ini diharapkan bisa membantu pendidik menyelesaikan permasalahan Matematika secara bersama-sama siswa dan mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya penelitian ini mengenai seberapa pengaruhnya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-eksperimen). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan. Menurut (Maulidya, 2018) *problem solving* merupakan proses pemecahan masalah atau peristiwa, upaya untuk memilih salah satu dari banyak alternatif atau opsi untuk mencapai tujuan tertentu. Desain penelitian

ini adalah *The Posttest-Only Control Grup Design*. Pada penelitian ini kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Tetapi kedua kelas sama-sama diberikan posttest. Desain penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Subjek Penelitian

	Kelompok	Perlakuan	Nilai Posttest
Eksperimen	E_1	X_1	O_1
Kontrol	E_2	X_2	O_2

Keterangan:

E_1 = Kelompok Eksperimen

E_2 = Kelompok Kontrol

X_1 = Perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Problem Solving*

X_2 = Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional

O_1 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Problem Solving*)

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional)

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan yang berjumlah 128 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas III-C sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas III-D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 32 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar materi bangun datar dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 32 soal. Data dianalisis deskriptif dengan menghitung mean, median, modus, rentang skor, standar deviasi, normalitas, homogenitas, dan uji-t melalui bantuan Microsoft Office Excel 2013.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda, yaitu dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* dan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan skor hasil belajar siswa kelas III-C dan III-D pada materi bangun datar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Posttest	Posttest
Jumlah Sampel	32	32
Skor Ideal	100	100
Skor Tertinggi	100	94
Skor Terendah	59	42
Rentang Skor	41	53
Rata-rata Skor	84.25	78.19
Standar Deviasi	10.445	12.486

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai posttest pada kedua kelas mengalami perbedaan, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor nilai posttest kelas eksperimen 84.25 dan kelas kontrol 78.19. Berikutnya, distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar matematika siswa pada Tabel 3.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada presentase nilai posttest siswa kelas III-D eksperimen lebih unggul dalam mencapai KKM dengan presentase 97%, sedangkan untuk kelas III-C kontrol lebih rendah untuk mencapai KKM dengan presentase 75%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Belajar Matematika Kelas III-D dan III-C

Interval	Kelas Eksperimen		Interval	Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)		Frekuensi	Presentase (%)
59 - 66	3	9	41 - 50	2	6
67 - 74	4	13	51 - 60	0	0
75 - 82	7	22	61 - 70	7	22
83 - 90	7	22	71 - 80	9	28
91 - 98	9	28	81 - 90	8	25
99 - 106	2	6	91 - 100	6	19
Jumlah	32	100	Jumlah	32	100

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*. Hasil analisis uji prasyarat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Hasil Uji Prasyarat

Kelas	Uji Statistik					
	Normalitas (<i>Liliefors</i>)		Homogenitas (<i>Uji Fisher</i>)		<i>Uji-t</i>	
	L_{hitung}	L_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	0.134	0.157	1.429	0.549	2.118	1.999
Kontrol	0.103					
Keterangan	Normal		Homogen		Terima H_a	

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* untuk siswa kelas eksperimen berdistribusi normal dengan memperoleh $L_{hitung} = 0.134$ dan $L_{tabel} = 0.157$ sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$. Demikian juga pada siswa kelas kontrol berdistribusi normal dengan memperoleh $L_{hitung} = 0.103$ dan $L_{tabel} = 0.157$ sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher* terhadap pemahaman siswa dalam penerapan pembelajaran yang berbeda, kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi homogen. Dapat terlihat dari tabel di atas bahwa $F_{hitung} = 1.429$ dan $F_{tabel} = 0.549$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dikarenakan kedua kelas sudah berdistribusi normal dan homogen, maka perhitungan uji hipotesis dilanjutkan ke uji-t.

Hasil dari pengujian uji-t terhadap pemahaman siswa dalam penerapan pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2.118$ dan $t_{tabel} = 1.999$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman siswa kelas eksperimen berbeda dengan siswa kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pemahaman siswa kelas kontrol.

Dengan demikian dari perhitungan yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* pada kelas eksperimen secara signifikan lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving*. Hasil belajar tersebut dapat signifikan dan normal dikarenakan untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan soal-soal matematika perlu pemahaman yang baik tentang sebuah konsep dari matematika. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh (Berutu, M, H. & Tambunan, M, I., 2018) bahwa hasil belajar siswa meningkat karena siswa memiliki kebiasaan dan minat belajar yang tinggi dan memperhatikan materi pembelajaran dengan baik. Menurut (Subekti, 2017) model pembelajaran *problem solving* dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mencoba dan menyelesaikan sebuah permasalahan. Sehingga pada penelitian ini pemahaman konsep yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas III melalui soal yang dibuat peneliti dengan berpedoman dari indikator-indikator sebuah konsep matematika.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* menekankan keaktifan dan pola pikir yang kritis dalam sebuah proses pembelajaran, terlibat dalam kegiatan diskusi membuat siswa aktif dan bebas

berkomunikasi dengan teman-temannya. Melalui kegiatan diskusi, siswa akan aktif dan berpikir kritis untuk menyelesaikan sebuah permasalahan pada suatu soal, membuat kesimpulan serta mengajukan dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. Hal tersebut sejalan (Putriyanti & Fensi, 2017) dengan menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok berhasil dan efektif meningkatkan hasil belajar serta minat siswa terhadap suatu topik baik secara klasikal maupun individu. Menurut (Manik, 2020) untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan prestasi atau hasil belajar, guru perlu mempersiapkan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan topik atau materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan sebagai salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar di kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (M et al., 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa dalam pelajaran matematika. Selain itu (Nababan, 2019) juga menyatakan bahwa metode *problem solving* efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri Aceh Barat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Srengseng Sawah 04 Jakarta Selatan. Guru dan pendidik lain dapat menjadikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan bagi peneliti berikutnya supaya dapat mengembangkan penelitian ini dengan baik dan sungguh-sungguh dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *problem solving* terhadap matematika ataupun pada mata pelajaran yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Penulis menyadari dalam proses penelitian tanpa ada bantuan dari berbagai pihak sesungguhnya tidak akan berjalan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan mensupport hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- ABIDIN, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Berutu, M, H., A., & Tambunan, M, I., H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109–115. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., & Hulu, F. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(1), 325–332. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- M, S. M., Zainal, Z., & Armila. (2019). Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–12. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals>
- Manik, I. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 153–163. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24805>

- Maulidya, A. (2018). BERPIKIR DAN PROBLEM SOLVING. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4, 11–29. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1381>
- Nababan, S. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Aceh Barat. *Maju : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 133–122. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/312>
- Putriyanti, C. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. *Psibernetika*, 10(2), 114–122. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>
- Rilla Wahana. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving(CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan High Order Thinking Skills(HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Teks Deskripsi Kelas VI. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 298–305. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10374>
- Rofifah, D. (2020). Penerapan Metode Problem Solving. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(4), 12–26.
- Subekti, P. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.46>
- Sugiarti, Epon Nur'aeni L, O. H. p. (2017). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa tentang Sifat Bangun Datar Segi Empat melalui Cooperative Learning Tipe NHT. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 4(2), 10–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7278>
- SUNARNO, M. D. (2020). PENINGKATAN PEROLEHAN HASIL BELAJAR MENDENGARKAN PENJELASAN DARI NARA SUMBER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE CYCLE LEARNING SISWA KELAS 5 C SLB NEGERI SAMPANG. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, VII(1), 59–67. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPP/article/view/455/413>